

**REPRESENTASI IKHLAS PADA FILM PENDEK SEDEKAH DI MEDIA
INSTAGRAM ISLAMIDOTCO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh

Nauva Al Aziz Urfannanda Romadlon

1601026146

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Nauva Al Aziz Urfannanda Romadlon
NIM : 1601026146
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam / Radio Dakwah
Judul : REPRESENTASI IKHLAS PADA FILM PENDEK SEDEKAH
DI MEDIA INSTAGRAM ISLAMIDOTCO

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Desember 2022
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi dan
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

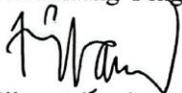
PENGESAHAN
SKRIPSI
REPRESENTASI IKHLAS PADA FILM PENDEK SEDEKAH DI MEDIA INSTAGRAM
ISLAMIDOTCO

Disusun Oleh:
Nauva Al Aziz Urfannanda Romadlon
1601026146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

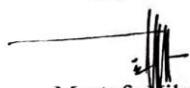
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji I

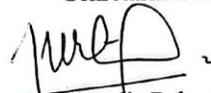

Nilnan Nirmah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III


Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 199101202019031006

Sekretaris/ Penguji II

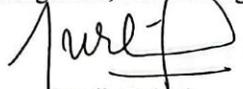

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV


Silvia Riskha Fabiani, M.S.I
NIP. 198802292019032013

Mengetahui, Pembimbing


Amelia Rahmi
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 05 Mei 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19730403001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nauva Al Aziz Urfannanda Romadlon

NIM : 1601026146

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bawa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 2 Desember 2022

Peneliti

Nauva Al Aziz Urfannanda R.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah kepada hamba Nya, sehingga skripsi dengan judul “Representasi Ikhlas dalam Film Pendek “Sedekah” di Instagram Islamidotco” dapat terselesaikan dengan baik tentunya dengan melewati beberapa rintangan dan hambatan. Tidak lupa, shalawat dan salam selalu terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kelak kita semua akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, aamiin.

Dengan segala kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih secara khusus hendak penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M. SI. selaku Sekretaris Jurusan KPI.
4. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu saya, Romadlon dan Tinik, yang senantiasa mendoakan, mendukung, merawat, mendidik dan semua hal kebaikan kebaikan yang tidak dapat saya sebutkan. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta kasih yang telah kalian berikan.
7. Saudara saudara saya, yaitu Farid dan Nahdan. Terima kasih atas semua dukungan yang kalian berdua berikan.

8. KH. Syamsudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum yang telah mendidik, mengajarkan ilmu agama dan ilmu kehidupan. Terima kasih akan keikhlasan mendidik dan mengajarkan santri-santrinya dan juga tak pernah berhenti mendoakan untuk para santrinya.
9. Teman-teman saya: Safira, Ari Bukhoiri, Tahta, Rouf, Roisul, Kholil, Dayat, Fatur, Isbal, Avis, Ibnu, Ikhwan, Ataka, Agung, Riski. Terima kasih telah menemani dalam mengerjakan skripsi ini, selalu mengingatkan dan membantu saya dalam menyelesaikannya.
10. Teman-teman KPI D 2016. Terima kasih telah berjuang bersama dalam menempuh dan menyelesaikan studi kuliahnya.
11. Rekan-rekan crew Walisongo TV. Terima kasih untuk ilmu yang telah dibagikan serta pengalaman yang berharga.
12. Rekan-rekan Kopma Walisongo. Terima kasih pengalaman dan ilmu dalam berorganisasinya.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, sangat diperlukan kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah setelah melalui proses perjuangan dan disertai dengan kesabaran akhirnya dengan penuh rasa syukur, skripsi ini selesai. Penulis dengan setulus hati persembahkan skripsi untuk orang-orang yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Keluarga saya tercinta, bapak, ibu, dan 2 adikku. Semoga skripsi dan kelulusan saya memberikan sedikit kebahagiaan kepada kalian. Semoga setelah ini saya mampu membahagiakan kalian dan menjadi insan yang berguna bagi lingkungan sekitar.
2. K.H Syamsuddin pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum yang selalu memberikan ilmu agama dan senantiasa memberi motivasi untuk menjadikan diri selalu berani belajar dan meningkatkan kualitas diri di dunia dan akhirat.
3. Keluarga besar kelas KPI D 16 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Selalu senantiasa mengingatkan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Almater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Santri-santri Pondok Pesantren Darul Ulum yang telah menemani saya selama mengerjakan skripsi di pondok.

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

Q.S Al-Insyirah: 5-6

“Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keberuntunganmu”

-KH. Imam Zarkasyi

“Jika seseorang tetap tabah menghadapi kepahitan hidup yang hanya dalam waktu singkat, maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam waktu yang panjang.”

-Thariq Bin Ziyad

ABSTRAK

Film pendek menjadi populer mengikuti dengan kemajuan teknologi digital yang bermunculan. Banyak kelompok-kelompok yang membuat film-film berdurasi pendek untuk tujuan tertentu, salah satunya adalah berdakwah. Beberapa media dakwah menggunakan film pendek tersebut untuk menyampaikan dan mengajarkan pesan dakwah, salah satunya film pendek “Sedekah” yang diproduksi oleh media Islamidotco. Bercerita tentang *jamaah* di suatu mushola sedang duduk mendengarkan laporan dana sumbangan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan tujuan untuk mencari makna ikhlas yang dimunculkan. Terdapat empat tahapan analisis yang digunakan yaitu, mengidentifikasi tanda-tanda representasi ikhlas dalam film pendek tersebut, menginterpretasikan satu persatu jenis tanda yang telah diidentifikasi dalam film pendek, memaknai tanda mengenai representasi ikhlas di dalam film pendek tersebut, selanjutnya mengambil kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap tanda yang ada dalam film pendek “Sedekah”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film pendek “Sedekah”, yaitu *pertama* jujur dalam mengemban amanah merupakan salah satu tanda ikhlas yang muncul pada film pendek “Sedekah” yang dimunculkan pada *scene 1* yaitu ketika seorang pengurus mushola yang berdiri di depan para *jamaah* mushola untuk melaporkan pemasukan dana sumbangan, *kedua* tidak mengharap pujian dari orang lain merupakan tanda ikhlas yang dimunculkan pada film pendek tersebut yang terdapat pada *scene 4* yakni ketika Pak Manto salah seorang penyumbang yang dibacakan namanya dengan nominal yang kecil sehingga mendapat pandangan sinis dari beberapa *jamaah* yang hadir tetapi tetap tenang karena beribadah tidak mengharap pujian dari orang lain karena ibadah diniatkan semata-mata karena Allah, *ketiga* bersedekah dengan cara yang baik merupakan makna ikhlas yang muncul pada *scene 6* yakni ketika dua orang wanita yang hendak menyerahkan uangnya untuk disumbangkan mereka bersikap sopan kepada pengurus mushola.

Kata kunci : Representasi, Ikhlas, Film Pendek, Instagram, Islamidotco.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tinjauan Pustaka.....	8
D. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual	12
3. Sumber dan Jenis Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data	13

BAB II KAJIAN TENTANG REPRESENTASI, IKHLAS, FILM PENDEK, DAN INSTAGRAM

1. Pengertian Representasi	17
a. Pengertian Representasi	17

b. Pendekatan dalam Representasi.....	17
2. Ikhlas	
a. Pengertian Ikhlas.....	18
b. Dalil tentang Ikhlas.....	19
c. Tingkatan dalam Ikhlas.....	20
3. Film	
a. Pengertian Film.....	22
b. Jenis Film.....	23
c. Konten Dakwah dalam Film.....	24
d. Peluang Film Pendek di Media Sosial Instagram.....	25
4. Instagram	
a. Tinjauan media sosial instagram.....	26
b. Instagram sebagai Media Dakwah di era Digital.....	28
BAB III DESKRIPSI FILM PENDEK SEDEKAH	
A. Profil Film Pendek “Sedekah”.....	30
B. Sinopsis Film Pendek “Sedekah”.....	32
C. Penggambaran Ikhlas Dalam Film Pendek “Sedekah”.....	33
BAB IV ANALISIS REPRESENTASI IKHLAS PADA FILM PENDEK “SEDEKAH” DI MEDIA INSTAGRAM ISLAMIDOTCO	
A. Analisis Semiotika <i>Triangle Meaning</i> Piere.....	39
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
C. Penutup.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Penggambaran Ikhlas dalam Film Pendek “Sedekah”	33
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga Makna Peirce Tanda Interpretant Objek	15
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjaga manusia dari perbuatan yang bersifat merugikan kepada sesama manusia itu sendiri dan juga lingkungan. Dalam penyebaran ajaran Islam dinamai dengan dakwah, salah satu yang paling sering dikenal adalah mengenai *amar ma'ruf dan nahi munkar*, seperti kata Syekh Muhammad Al-Khadir Husain (dalam Aziz, 2017 : 10) mengenai dakwah yaitu “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”. *Amar ma'ruf* (memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari *nahi munkar* (mencegah kemungkaran). *Amar makruf nahi munkar* merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas orang mu'min, seperti dalam bunyi ayat alqur'an (Kemenag RI, 2019):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Aziz, 2017)

Pelaksanaan dakwah awalnya diutamakan untuk orang-orang yang terdekat sesuai dengan kemampuannya, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Almanhaj.or.id menjelaskan mengenai derajat kewajiban beberapa ulama berpendapat sebenarnya *amar ma'ruf nahi munkar* adalah *fardhu 'ain* tetapi sebagian ulama lainnya berpendapat *fardhu kifayah* (Syamhudi, <https://almanhaj.or.id/2708-amar-maruf-nahi-mungkar-menurut-hukum-islam.html>, 23 Juni 2022).

Salah satu ajaran Islam mengenai *ma'ruf* yaitu bersedekah dengan ikhlas. Dalam buku “Ikhlas Itu Dipraktikin” (Tim Wesfix, 2014) menyampaikan ketika persaingan hidup begitu ketat, sehingga orang-orang saling mengalahkan satu dengan yang lainnya maka untuk keluar dari rantai saling menjatuhkan adalah dengan keikhlasan, karena dengan ikhlas tersebut keseimbangan dalam hidup akan muncul. Menurut Mahmud (2015: 64-91) dalam buku “Dahsyatnya Ikhlas” menyampaikan keuntungan orang apabila melaksanakan perbuatan baik secara ikhlas adalah kebahagiaan dan kepuasan tidak terputus, ketakutan dan kekhawatiran tidak menjadi masalah yang berat, malaikat akan menjadi penolongnya, semua makhluk akan mencintainya, mampu menjalankan hidup dengan penuh semangat, menghadapi setiap permasalahan hidup menjadi tidak mudah untuk putus asa. Ikhlas benar-benar memiliki pengaruh yang baik dalam kehidupan manusia.

Islam mengajarkan ikhlas agar setiap hamba yang beribadah Rukun Islam memiliki 5 rukun dan yang ke 4 yaitu mengenai zakat, zakat sendiri merupakan gambaran dari sedekah yang dihukumi wajib oleh setiap muslim setiap tahunnya. Zakat dan sedekah secara umum merupakan benteng pelindung agama. Bagi pemberi zakat adalah penyuci harta dan jiwa, dua modal utama dalam *taqarrub ilallah* (mendekatkan kepada Allah). Sementara bagi penerimanya, jelas zakat adalah jaminan kesejahteraan sosial bahkan secara tertib sosial secara umum (Thobroni, 2007 : 17). Menurut syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja pada infaq berkaitan dengan materi sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas dari sekedar material, misal senyum itu sedekah.

Menyedekahkan dengan harta dan yang tidak menggunakan harta namun jika dilakukan secara ikhlas dan tulus lebih memiliki makna yang lebih besar, karena pahala suatu sedekah akan sia-sia apabila pemberi sedekah selalu membicarakan sedekah yang telah ia berikan kepada penerima sedekah. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman Nya (Kemenag RI, 2019):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ تَمَّ
 كَسْبُوهٗ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٧٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, yang kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah ia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai satu pun dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Arifin, 2011)

Ahli fikih menganjurkan dalam setiap sedekah yang dikeluarkan agar diberikan dengan diam-diam, sehingga dalam ajaran ikhlas lebih utama untuk memberikan sedekah dengan hanya diri sendiri yang tahu dan itu lebih utama menurut ajaran agama Islam (Muiz, 2016 : 16). Sedekah secara diam-diam ini sering dumsukan kedalam *shodaqoh at tawathu'*. Menurut Azhim, Hakikat Ikhlas sendiri adalah membersihkan segala sesuatu yang mengotori diri manusia. Setia sesuatu yang bercampur dengan kotoran jika telah bersih dari kotorannya dan sudah terlepas darinya disebut *khalis* (murni) darinya (Azhim, 2012 : 49). Di masa-masa yang begitu penuh persaingan ini hampir seluruh orang-orang mengejar yang namanya materi demi kepuasan duniawi. Ikhlas ditinjau dari sisi bahasa arab *kholusho*, yaitu kata kerja intransitif yang artinya bersih, jernih, murni, suci, atau bisa juga diartikan tidak ternoda (terkena campuran). Ikhlas menurut bahasa adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya (Mustafa, 2015 : 9). Selanjutnya sebutan bagi orang membersihkan atau memurnikan dikatakan sebagai *al-mukhlis*. Dalam Al-Quran disebutkan (Kemenag RI, 2019) :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۗ



Artinya:“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus.” (Mustafa, 2015)

Dalam ayat tersebut dijelaskan orang yang ikhlas adalah orang yang mengamalkan perintah agamanya murni hanya karena Allah saja dengan menyembah Nya dan tidak menyekutukan dengan yang lain dan tidak *riya* dalam beramal. Dalam beribadah kepada Allah disertai dengan makna ikhlas tentunya hal tersebut dimulai dengan niat yang ikhlas. Mulanya orang beribadah untuk mendapatkan balasan. Hingga bertebaran ayat dalam Al- Quran dan banyak sekali hadist yang memberitakan ganjaran pahala dan penghapusan dosa bagi orang yang mendirikan salat atau menjalankan ibadah rukun Islam dengan baik (Muthohirin, 2019 : 34).

Dalam berbuat kebaikan, orang-orang saleh tidak mengharapkan balasan maupun ucapan terima kasih. Mereka juga tidak mengharapkan pertolongan balasan tetapi mereka melakukannya didorong rasa takut kepada Allah Swt. Dalam pengamalan ikhlas menjadi sulit dilihat dari luar karena ia berada di dalam lubuk hati setiap manusia, sehingga sering kali kita merasa ikhlas dalam suatu perbuatan tapi malah sebaliknya, karena sifat merasa tersebut menjadikan nilai keikhlasan kita berkurang, maka dari itu ikhlas termasuk ajaran yang sulit untuk dipraktikkan namun tetap berusaha untuk senantiasa ikhlas terutama dalam ibadah. Seperti yang dikatakan para ulama, niat yang tidak ikhlas akan membuat amal ibadah menjadi sia-sia, karena Allah hanya menerima perbuatan ibadah yang dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan mengharap ridha Nya (Hussein, 2015 : 20).

Islam dalam penyebarannya, dahulu dakwah dilakukan dengan perkataan melalui lisan (*dakwah bil lisan*) sehingga memberikan kesan yang monoton pada

penyampainnya, namun sekarang berbagai teknik seperti dalam melalui tulisan, lagu, drama, film dan masih banyak yang lainnya. Perubahan selera masyarakat yang terus berubah membuat cara berdakwah harus mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan selera masyarakat tersebut. Menurut Basit (2013: 78), dakwah tidak boleh jalan di tempat dan menggunakan cara-cara yang terlalu lazim saja seperti ceramah dan peringatan. Dakwah harus bergerak mengikuti zaman, progresif, dan penuh inovasi. Berkembangnya media juga mempengaruhi kemajuan dakwah yang ada sekarang ini. Film dapat membuat penontonnya sedih, menangis, tertawa, dan lain lain, sehingga menjadi alternatif dakwah yang menjadikan film tidak hanya menyentuh perasaan penonton tetapi juga menyentuh keimanan mereka. Salah satu media yang diminati oleh banyak kalangan adalah film, karena film merupakan salah satu media massa yang berperan signifikan dalam perkembangan dakwah. Bukan hanya peminat film mancanegara, tetapi peminat film domestik pun juga terus bertambah setiap tahun. Dari media massa Republika menyebutkan, pada tahun 2016-2017 peminat film nasional bertambah 5,5 juta penonton. (Budi Raharjo, republika.co.id/nasib film islami di negeri mayoritas muslim/ 7 Juni 2021)

Bertambahnya penonton film nasional tentu akan membuat para pembuat film bertambah semangat memproduksi karya film tersebut, begitu juga dengan film yang mengandung unsur nilai islami. Belakangan ini mulai banyak muncul film yang mengandung unsur dakwah di dalamnya seperti film *Ayat Ayat Cinta* (AAC) yang sukses mencuri perhatian masyarakat, lalu ada *Sang Kiai*, *Sang Pencerah*, *Haji Backpacker* dan masih banyak lainnya yang mewarnai dunia perfilman Indonesia. Mereka yang sering berperan dalam berdakwah melalui film berpendapat, ajaran dakwah yang dapat disampaikan dalam film tanpa terkesan menggurui (Efendi, 2009 : 128). Perubahan selera masyarakat yang terus berubah membuat cara berdakwah harus mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan selera masyarakat tersebut.

Film adalah salah satu media massa yang banyak disaksikan oleh berbagai macam kalangan masyarakat. Film sangat digemari banyak orang dan tidak dibatasi oleh usia seseorang dimulai dari yang muda hingga yang sudah tua karena dijadikan sarana hiburan dan informasi. Selain itu film memberikan cerita yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami ketika menikmati alur cerita, bahkan dalam watak dan sifat pada tokoh di film terkadang ada yang memiliki kemiripan di kehidupan nyata yang membuat penonton semakin tertarik dengan film dan merasakannya seperti yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut McQuail (1994 : 13) film juga memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan yang sangat unik. Film juga dapat menjadi alternatif sebagai media hiburan yang murah dan sederhana bagi setiap kalangan masyarakat (Jowett dan Linton, 1980 : 15), karena di tengah kesibukan aktifitas setiap orang dengan menonton film bisa sangat mudah untuk dinikmati di masa digital ini sehingga menjadi hiburan yang mudah dijangkau tanpa harus mengeluarkan dana untuk berpergian jauh.

Film berperan sebagai media massa yang memiliki kapasitas untuk membuat pesan yang sama secara kompak dan memiliki sasaran yang bermacam-macam dari status umur, agama, etnis, dan tempat tinggal (Romli, 2016 : 101). Film juga mempunyai peran persuasif, informatif, dan edukatif. Menurut Trianton (2013 : 210), film memiliki karakteristik yang berbeda apabila dibandingkan dengan media yang lain sehingga peran-peran film dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut memerlukan strategi komunikasi massa dengan baik supaya pesan-pesannya dapat mencapai sasaran dengan jumlah besar. Maka dari itu komunikasi mempunyai hubungan erat dengan film dalam penerapan pesan pada khalayak. Dari kekhasan media, film memiliki strategi komunikasi sendiri, supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Kelebihan dan kekurangan selalu beriringan sehingga terdapat kekurangan pada film yaitu informasi-informasi yang diterima penonton dari film terkadang berdurasi sekilas, dan penonton harus selalu berada di depan layar kaca agar dapat memahami jalan cerita yang ditampilkan pada film.

Ketika menonton film akan banyak hal yang bisa dilihat dan dirasakan. Seorang sutradara membuat sebuah film, tentu tidak lepas dari pesan yang ingin disampaikan kepada penonton (Alfathoni & Manesah, 2020 : 24). Film memiliki banyak variasi dalam proses penyampaian pesan mengenai realitas obyektif serta representasi terhadap realitas yang menimbulkan perbedaan dalam memahami dan memaknai pesan. sehingga dapat menyebabkan perubahan besar dalam perubahan sosial masyarakat. (Efendi, 2009 : 128). Film sebagai salah satu media massa menjadi pengantar untuk kemunculan berbagai macam konsep, ide, gagasan dan dapat memproduksi pluralitas efek dari penayangan yang akhirnya mengarah pada perubahan pada masyarakat.

Dari jenisnya, film memiliki beberapa jenis film dan salah satunya adalah film pendek. Film pendek adalah film yang durasi ceritanya kurang dari 60 menit. Para pembuat film jenis ini banyak pula yang bertujuan sebagai jembatan atau bahan percobaan untuk membuat film-film berdurasi panjang (Masdukin, 2011 : 17). Di beberapa negara, film berdurasi pendek biasanya dibuat oleh para mahasiswa yang sedang belajar untuk membuat film. Namun, banyak juga para pembuat film sengaja menggarap film jenis ini sebagai suatu karya film pendek yang serius. Sehingga film pendek bukan lagi sebagai ajang percobaan, tetapi di masa akhir ini sering menjadi bagian dari karya yang benar benar terbentuk dari sebuah konsep yang matang.

Belakangan ini cara dakwah melalui film mulai banyak dilirik para aktivis dakwah. salah satunya adalah film pendek “Sedekah”. Film tersebut merupakan karya dari kru media Islam Islamidotco. Media tersebut selain menggunakan film pendek dalam penyebaran ajaran Islam juga melalui tulisan-tulisan yang membahas tentang Islam sesuai dengan isu-isu yang terjadi di masa ini. Sehingga permasalahan yang rumit dapat tercerahkan dengan adanya media Islamidotco. Media yang digunakan media tersebut melalui jaringan internet seperti *website*, Youtube, dan instagram, sehingga para *mad'u* yang dicapainya luas karena menggunakan berbagai platform media internet. Pada era digital, para dai menyesuaikan diri

dengan perkembangan zaman. Mereka juga melakukan dakwah melalui platform digital seperti youtube, facebook, instagram, dan lain sebagainya. Fenomena dakwah digital mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1994 (Ummah, 2020 : 61). Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah. penyampaian dakwah melalui berbagai media sosial dilakukan agar dapat diterima lebih luas dan cepat.

Pada film ini diceritakan kisah beberapa tokoh orang yang menyedekahkan ke suatu masjid, kemudian pengurus masjid mengumukan besar dana yang telah disumbangkan pada masjid tersebut dan dari sini mulailah sikap unik para penyedekah yang sesuai pada zaman ini yaitu menggunakan sosial media sehingga cerita ditampilkan menjadi menarik untuk diteliti, peneliti hendak membahas mengenai representasi ikhlas yang terdapat dalam film pendek “Sedekah”, film pendek tersebut dibuat oleh tim media Islamidotco sebagai media dakwah yang ditampilkan di akun instagramnya, diunggah sehingga dapat dinikmati oleh khalayak umum yang ingin menontonnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan eksplanasi latar belakang yang telah disebutkan di atas dapat disampaikan satu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana representasi ikhlas melalui tokoh penyedekah di film pendek “Sedekah” di akun instagram Islamidotco ditinjau dari teori Charles Sanders Peirce ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

- b) Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat menjadi referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat praktis ini diharapkan dapat memberi pemahaman dalam membaca makna melalui simbol yang terkandung dalam film pendek.
- b) Bersamaan dengan itu diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam kemajuan dakwah Islam khususnya melalui film pendek.

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari plagiat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, dengan adanya tinjauan pustaka ini sehingga bisa mengetahui tentang perbedaan karya tulis yang sudah ada dengan karya tulis peneliti.

Pertama, Imam Fandholi (2016) dengan judul “Representasi Ikhlas Dalam Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina”. Tujuan penelitian tersebut adalah merepresentasikan ikhlas pada film “Kukejar Cinta Ke Negeri Cina”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menjelaskan deskriptif kualitatif. Kesimpulan pada penelitian ini adalah: 1.) Ikhlas memiliki mengharap ridha Allah 2.) Ikhlas selalu membersihkan rohani sehingga batin menjadi lebih kuat dan teguh 3.) Ikhlas tidak menunggu pujian orang lain. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menonton VCD film tersebut dan beberapa dokumentasi dari beberapa buku yang berkaitan.

Kedua, Alif Abdul Mujib (2016) dengan judul Representasi *tholabul ilmi* dalam film Sang Pemimpi. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu menjelaskan secara keseluruhan bagaimana *tholabul ilmi* direpresentasikan

pada film Sang Pemimpi. Jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pendekatan *kuadran* simulakra Jean Baudrillard. Peneliti mengambil data melalui VCD film Sang Pemimpi dengan. Hasil Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *tholabul ilmi* direpresentasikan di dalam sekolah dan di luar sekolah.

Ketiga, Nisa Abdilah Silmi (2018) dengan judul Analisis pesan dakwah akhlak pada video akun instagram @hijabalila. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menggali pesan dakwah yang terdapat pada video dakwah @hijabalila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan jenis analisis semiotika Charles Sander Peirce. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam video tersebut mengandung pesan akhlak mengenai ajakan untuk berbakti kepada orangtua serta berbuat baik kepada keduanya, larangan mengejek sebagai bahan tertawaan, larangan ghibah dan mengingatkan teman apabila terjebak dalam kemaksiatan. Peneliti mengambil data penelitian dari video yang terdapat pada instagram @hijabalila.

Keempat, Indana Zulfa (2015) dengan judul Pesan Moral dalam Skenario Film Sedekah A Kiong. Penelitian tersebut untuk mengetahui dan menjelaskan pesan moral dalam skenario film sedekah A Kiong. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure. Pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan dokumentasi utama dan wawancara mendalam. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan adanya pesan moral tolong menolong, pesan moral toleransi, pesan moral optimisme, pesan moral kasih sayang.

Kelima, Nur Hikma Usman (2017) dengan judul Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Penelitian tersebut menjelaskan nilai toleransi yang ditampilkan pada film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pengumpulan data peneliti menggunakan dua data yaitu rekaman video pada film tersebut dan data

sekunder yang berupa buku, artikel yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam tersebut mengandung nilai toleransi seperti menghormati agama orang lain, sikap saling mengerti, memberikan kebebasan dan kemerdekaan.

Semua penelitian yang telah disebutkan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis tulis. Persamaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan dilihat dari objeknya dari beberapa penelitian di atas memiliki persamaan yaitu menggunakan film sebagai objek penelitian. Persamaan yang lainnya dari beberapa skripsi di atas memiliki fokus penelitian yang sama.

Selain persamaan ada juga perbedaan dari skripsi-skripsi sebelumnya yaitu pada skripsi yang pertama memiliki perbedaan pada analisis, sedangkan pada skripsi kedua, ketiga dan keempat memiliki perbedaan pada pembahasan dan analisis. Persamaan dan perbedaan tersebut membuat peneliti mengambil judul “Representasi Ikhlas Pada Film Pendek Sedekah Di Media Instagram Islamidotco”.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015 : 2). Dapat dijelaskan mengenai pengertian sebelumnya bahwa metode penelitian dilakukan menggunakan cara ilmiah yang berdasar sesuai dengan ciri ciri keilmuan, cara yang digunakan untuk penelitian tidak boleh asal karena ia bersifat ilmiah. Pengambilan data tidak sembarangan melainkan menggunakan data yang empiris yang memiliki kriteria tertentu yaitu valid, untuk mengetahui validitas data tentunya diuji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas. Kegiatan penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang akan menjadi data sebenarnya (Sugiyono, 2015 : 9). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis hendak memahami makna ikhlas yang terdapat dalam film “Sedekah” tersebut.

Proses analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Pengertian semiotik adalah ilmu mengenai tanda-tanda. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai suatu dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Semiotik dapat digunakan untuk meneliti bermacam-macam teks, seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama (Sobur, 2015 : 123). Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan analisis semiotik.

Dalam literature professional, pendekatan kualitatif dalam penelitian juga dikaitkan dengan sejumlah nama lain, seperti Interaksionis Simbolis, Perspektif Batin, Fenomenologi, Studi Kasus, Telaah-telaah Interpretif, Deskriptif, dan yang lainnya. Masing-masing mungkin memiliki sejumlah makna yang unik (Al Wasilah, 2011 : 24). Sedangkan dilihat dari karakternya, penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2011 : 11).

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotik untuk menjawab bagaimana representasi atau penggambaran ikhlas dalam film “SEDEKAH” yang diproduksi oleh Islamidotco. Peneliti menggunakan teori *triangle meaning* Charles Sanders Peirce. Karena dalam penelitian ini ingin membahas mengenai makna yang tersembunyi dalam konteks verbal (kata) dan nonverbal yang ada dalam film sedekah tersebut.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berguna untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini, perlu adanya konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan. Penelitian ini difokuskan terhadap pengertian representasi sebagai sebuah simulasi, penggambaran karakter dan sifat peran pada film pendek Sedekah.

Batasan peneliti terdapat pada representasi. Penelitian ini mengkaji representasi ikhlas yang ada pada film pendek “Sedekah”. Representasi merupakan penggambaran yang ada dalam kehidupan nyata dan dimunculkan pada film pendek tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotik dari Charles Sanders Peirce untuk menganalisis makna ikhlas yang direpresentasikan pada film tersebut. Sedangkan mengenai pengertian ikhlas yang luas, peneliti ingin ingin membatasi tentang ikhlas bersedekah. Pemberian batasan pada makna ikhlas agar terhindar dari penelitian yang terlalu melebar dari judul. Pengertian sedekah dalam Islam memiliki makna luas Rasulullah Saw bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: *“Sesungguhnya pintu kebajikan itu banyak. Mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil dengan khidmat dan khusyuk, merupakan sedekah. Mengajak orang kepada yang baik dan melarang dari yang mungkar merupakan sedekah. Menyingkirkan batu dari jalan untuk memudahkan orang lewat merupakan sedekah, menuntun orang buta menyeberang jalan merupakan sedekah, memberi petunjuk kepada orang yang bertanya kepadamu, merupakan sedekah, membantu orang-orang yang lemah dengan kekuatan dua betismu dan dua lenganmu, adalah sedekah. Bahkan senyumanmu ketika berhadapan dengan saudaramu, juga merupakan sedekah”*.

Batasan sedekah dalam penelitian ini adalah sedekah dana yang disumbangkan untuk pembangunan mushola, sehingga dana dikelola secara jelas dan dilaporkan oleh pengurus mushola tersebut dan tidak sembarang orang. dalam film pendek Sedekah menampilkan gambaran tingkah laku orang

yang bersedekah ketika dibacakan laporan dana yang masuk oleh pengurus mushola sehingga dapat diketahui mengenai gambaran ikhlas bersedekah dan beribadah. Peneliti menganalisis makna sedekah tersebut menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce melalui teori *triangle meaning* atau yang dapat disebut juga teori segitiga makna.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data sesuai dengan jenis penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pengambilan sumber data, peneliti mengambil sumber data Primer dengan cara mengunduh video film pendek yang berjudul “Sedekah” yang memiliki durasi 1 menit lebih 40 detik, yang ada di akun instagram @Islamidotco.

Kemudian untuk mendukung referensi yang sesuai dengan teori-teori, peneliti menambahkan sumber kepustakaan yang berupa jurnal, buku-buku literatur, internet yang berkaitan dengan representasi ikhlas, film pendek, serta analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Satori & Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk (Setiawan : 145).

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mengunduh film pendek “Sedekah” di instagram Islamidotco. Setelah diunduh file yang diteliti tersebut disimpan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku dalam melakukan penelitian ini terutama penelitian kualitatif (Mulyana, 2004 : 180).

Bogdan mengatakan, dalam analisis data kualitatif diperlukan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis dari data yang diperoleh melalui hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2008 : 88). Dari beberapa penjelasan mengenai analisis data kualitatif dapat dikemukakan sebagai upaya analisis yang dilakukan dengan cara bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian pada judul ini menggunakan analisis semiotik. Sesuai dengan paradigma kritis, analisis semiotik bersifat kualitatif. Menurut Alex Sobur metode semiotika ini menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi berita (teks), termasuk cara pemberitaan (*frame*) maupun istilah-istilah yang digunakannya (Sobur, 2015 : 148). Penelitian semiotika komunikasi dalam tujuannya yaitu untuk menafsirkan pesan yang berupa tanda, baik tanda verbal maupun non verbal (Vera, 2015 :38). Dalam ilmu semiotika tentunya terdapat banyak tokoh-tokoh yang ahli dalam ilmu tersebut. Tokoh-tokoh tersebut memiliki teorinya sendiri mengenai ilmu semiotika sesuai dengan latar belakang masing-masing. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah milik dari Charles Sanders Peirce.

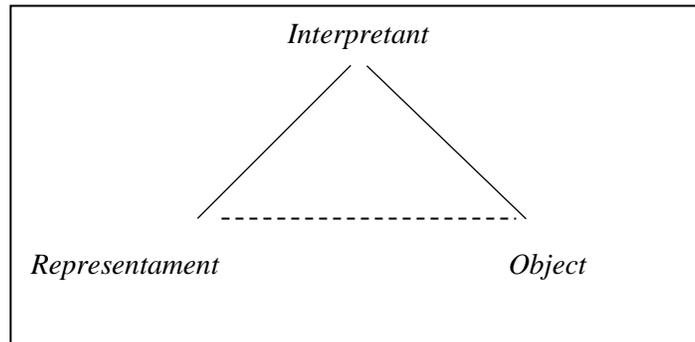
Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah film. Menurut Van Zoest film dibangun dengan tanda semata-mata (Sobur, 2016 : 128). Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Dalam studi metode analisis studi media massa, Charles Sander Peirce memiliki teori segi tiga makna (*triangle meaning*). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk.

Sementara interpretan adalah sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Sobur, 2015 : 91).

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sehingga dapat dipilah, disusun dan dianalisis. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teori Charles Sander Peirce. Dalam mengidentifikasi semiotika, Peirce menggunakan model segitiga makna (*Triangle Meaning*) yang terdiri dari:

- a. *Representament*, yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Representament kadang diistilahkan juga menjadi *sign*.
- b. *Interpretant*, bukan penafsir tanda tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- c. *Object*, merupakan sesuatu yang merujuk pada makna tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representament yang berkaitan dengan acuan. (Vera, 2015 : 21)

untuk memperjelas model *triangle meaning* Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: (Vera, 2015, “Semiotika dalam Riset Komunikasi)

Teori segitiga makna mengupas dan menjelaskan persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Model teori segitiga dijelaskan: tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal kapasitas. Tanda

menunjuk pada seseorang yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya.” Setelah dijelaskan mengenai teori semiotika Charles Sanders Peirce tersebut, penulis akan mengurutkan langkah-langkah untuk menganalisis film tersebut yaitu:

- a. Mengidentifikasi tanda-tanda ikhlas dalam film pendek Sedekah.
- b. Menginterpretasikan setiap jenis tanda yang telah diidentifikasi pada film pendek Sedekah.
- c. Memaknai sedekah yang ada dalam film pendek tersebut.

Menarik konklusi menurut hasil interpretasi terhadap tanda yang telah diidentifikasi sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal penting karena memiliki fungsi menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah.

BAB I, bertujuan menjadi pengantar menuju pintu pertama dalam membahas skripsi ini seperti pendahuluan, lalu diuraikan mengenai latar belakang masalah, kemudian pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka teori, metode penelitian dan tinjauan kepustakaan dilanjutkan mengenai penulisan sistematika skripsi.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang penulis beri judul mengenai Representasi Ikhlas dalam Film pendek Sedekah di Media Instagram Islamidotco.

BAB III, berisi tentang gambaran umum film pendek Sedekah berisi latar belakang pembuatan film, hingga gambaran umum mengenai film Sedekah.

BAB IV, Berisi tentang analisis representasi ikhlas dalam film pendek Sedekah

BAB V, Penutup, meliputi kesimpulan, saran, kata penutup sebagai akhir dari penelitian skripsi dan tidak lupa mengenai daftar pustaka.

BAB II

REPRESENTASI, IKHLAS, FILM PENDEK, DAN INSTAGRAM

1. Pengertian Representasi

a. Pengertian Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation* yang berarti perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Dalam KBBI (KBBI Daring, 2016), representasi diartikan sebagai tindakan mewakili, keadaan yang diwakili, atau apa yang mewakili. Penjelasan sederhana mengenai representasi dapat diartikan sebagai gambaran kehidupan mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyidikan tentang cara yang dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah, dan program televisi (Vera, 2015 : 96-97).

b. Pendekatan dalam Representasi

Menurut Stuart Hall representasi adalah langkah-langkah dimana arti (*meaning*) diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Penghubung antara konsep dalam benak seseorang dengan menggunakan bahasa yang memudahkan orang tersebut untuk mengartikan benda, orang, kejadian nyata, dan dunia imajinasi dari objek, orang, kejadian yang tidak nyata menjadi salah satu penjelasan dari representasi (Rachman, 2017 : 40).

Representasi juga dijelaskan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Danesi, 2010 : 3). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan mengenai makna representasi adalah pengambilan suatu makna yang dapat diambil beberapa unsur yang ditampilkan pada film seperti ekspresi, suara, dialog, busana, sikap dan masih banyak lainnya. Representasi bukan hal yang statis melainkan hal yang dinamis yang akan terus bergerak dan berubah

Menurut Hall dalam buku yang berjudul “Media Dan Budaya Populer” mendeskripsikan tiga pendekatan terhadap representasi yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Reflektif, yang berkaitan dengan pandangan atau makna tentang representasi yang entah dimana (di luar sana) dalam masyarakat sosial.
2. Intensional, yang menaruh perhatian terhadap pandangan *creator* produser representasi tersebut secara menyeluruh sesuai kehendak produser.
3. Konstruksionis, yang menaruh perhatian bagaimana representasi dibuat melalui bahasa, termasuk kode-kode visual.
(Burton, 2012 : 141)

Menurut Charles S. Peirce, tanda atau adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas, tanda tersebut juga dapat dikatakan sebagai *representament*. Sesuatu yang lain dari yang dijelaskan sebelumnya itu dinamakan *interpretan* dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu kepada objek (*object*). Sehingga sebuah tanda (*representament*) memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. (Budiman, 2011 : 17)

2. Ikhlas

a. Pengertian Ikhlas

Dalam pengertiannya ikhlas memiliki bermacam-macam pengertian mengenai artinya. Hasan Al-Bana berpendapat (Mustafa, 2015 : 11), “Ikhlas adalah seorang saudara muslim yang bermaksud dengan kata-katanya, amalnya, dan jihadnya, seuruhnya hanya kepada Allah, untuk mencari ridha Allah dan balasan yang baik dari Allah dengan tanpa melihat kepada keuntungan, bentuk, kedudukan, gelar, kemajuan atau kemunduran, dengan demikian ia menjadi tentara aqidah dan fikrah dan bukan tentara keinginan atau manfaat.” Sedangkan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziah (Al Aziiz, 2020 : 20), “Seseorang dikatakan ikhlas jika ia tulus dalam melakukan perbuatan, tujuan, cita-cita, dan amalnya semata-mata karena Allah Swt.” Dari beberapa penafsiran makna ikhlas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua itu mengarah pada makna mengharap keridhaan Allah sendiri dan tidak diiringi dengan harapan keridhaan orang lain selain Allah. (Mustafa, 2015 : 12).

Ikhlas tidak terbatas dalam perkara ibadah semata, seperti: sholat, membaca Al-Qur'an, zakat, puasa, haji, serta amalan-amalan ibadah lainnya. Tetapi juga menyangkut amalan-amalan yang berhubungan dengan muamalah (pergaulan sosial). Selain itu ikhlas juga mencakup segala keadaan dan kondisi kehidupan manusia. Ikhlas ketika menerima cobaan, ikhlas menderita, ikhlas bahagia, ikhlas beribadah, dan ikhlas-ikhlas yang lainnya. Pada akhirnya segala kejadian dan peristiwa hidup harus kita terima dengan ikhlas, sampai kita ikhlas bila suatu saat nanti jiwa kita semua diambil oleh Allah swt, dalam keadaan yang sebaik-baiknya.

b. Dalil tentang Ikhlas

Pembahasan mengenai ikhlas banyak yang dibahas dalam Al-Qur'an, bahkan kata *al-ikhlas* menjadi salah satu nama surat dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa ikhlas merupakan sesuatu yang penting yang diajarkan dalam Islam. Beberapa kata ikhlas yang disinggung dalam

beberapa ayat Al-Qur'an salah satunya terdapat pada surat *as-sad* ayat 46 sebagai berikut:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan secara khusus kepada mereka anugerah yang besar, (yaitu selalu) mengingat negeri akhirat.” (Shofa, 2013)

Kata *akhlasna* yang disebutkan pada ayat di atas memiliki arti bersih, sedangkan kata ikhlas dan *akhlasa* memiliki makna dari kata bahasa Arab yang sama yaitu *khalasa* yang berarti bersih tiada bercampur apapun (Yunus. 2010: 119). Proses pensucian dalam Islam selalu memerhatikan benda yang digunakan untuk membersihkan juga harus bersih, sehingga perbuatan yang bersifat baik akan dilandaskan dengan niat baik pula. Ayat lain yang menyinggung ikhlas terdapat pada surat *al a'raf* ayat 21:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ

تَعْوِدُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan.” (Mahmud, 2010: 5).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kalian untuk beribadah hanya kepada Nya di setiap waktu dan tempat. Makna pada kalimat “mengikhlaskan ketaatan kalian kepada Nya” bermakna hendaknya kalian mengikhlaskan ketaatan kalian untuk mengharap keridhaan Allah. Selain dua ayat di atas masih banyak lagi ayat yang membahas mengenai makna ikhlas, namun dari dua ayat di atas dapat dijelaskan bahwa ikhlas adalah segala ibadah

yang dilaksanakan adalah mengharap ridha secara bersih lahir dan batin tidak diikuti dengan hal yang mengandung *syirik*.

c. Tingkatan dalam Ikhlas

Ikhlas memiliki tingkatan-tingkatan sendiri yaitu (Mustafa, 2015 : 15-16):

a) Ikhlasnya seseorang untuk meraih kebahagiaan duniawi.

Adalah beribadah dan beramal dengan harapan Allah memberikan kekayaan di dunia. Seperti orang yang memperbanyak membaca surat al Waqiah agar Allah memberinya rezeki. Ia berharap keinginan duniawi semata. Ini adalah tingkatan ikhlas yang paling rendah. Namun demikian, ini masih lebih baik karena seseorang hanya meminta kepada Allah saja, dan tidak meminta kepada selain-Nya.

b) *Ikhlasul 'Aabidin*

Adalah ikhlasnya ahli ibadah. Dalam menjalankan ibadah, mereka memang sudah ikhlas. Tetapi di samping mereka ikhlas sebenarnya masih menginginkan pamrih ataupun keinginan-keinginan, diikuti atau didorong oleh keinginan-keinginan seperti, keinginan surga, takut neraka, keinginan bahagia dunia akhirat dan lain sebagainya. Bisa disebutkan bahwa kegiatan amal ibadah mereka didorong oleh nafsu ingin mendapatkan pahala dan menghindar dari ancaman siksa.

c) *Ikhlasul Muhibbin*

Yakni ikhlasnya orang-orang yang mencintai Allah. Mereka beramal semata-mata karena Allah. Mengagungkan, memuliakan, dan menghormati Allah, karena memang Allah pantas untuk dihormati dan diagungkan. Mereka beribadah sudah tidak didorong oleh keinginan-keinginan atau pamrih pribadinya, baik itu masalah dunia atau akhirat. Pada tingkatan ini sebenarnya sudah tepat, namun masih memiliki kekurangan, yaitu masih menyandarkan ibadahnya kepada dirinya, masih ada rasa pengakuan bisa beribadah karena diri sendiri.

d) *Ikhlasul 'Arifin*

Adalah ikhlasnya orang-orang yang sadar dan makrifat pada Allah. Mereka mengetahui, menyadari dan merasakan bahwa gerak diam mereka semata-mata karena Allah swt. Mereka sama sekali tidak merasa bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau kekuatan apapun. Mereka beramal, beribadah atau berbuat melainkan dengan Allah dan atas pertolonganNya. Tidak dengan daya dan kekuatan dirinya. tingkatan terakhir ini merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari dua sebelumnya. Mereka beribadah tidak karena menengok pahala atau ingin surga atau takut neraka atau yang lainnya. Mereka benar-benar sudah ikhlas *lillahi taala*, tanpa pamrih atau keinginan suatu apapun. Maka dari itu ini merupakan tingkatan ikhlas yang paling tinggi.

Lawan dari ikhlas adalah *isyarak*, yang berarti menyekutukan. Ikhlas dan lawannya ini berkenaan dengan tujuan atau niat seseorang. Niat adalah sesuatu yang mengacu kepada berbagai respon bermacam hal yang membangkitkan. Apabila faktor yang membangkitkan amal hanya satu, maka perbuatan itu disebut ikhlas dalam kaitannya dengan apa yang diniatkan, yaitu Allah. Dan apabila faktor pembangkit terdapat ada dua atau bahkan lebih, maka sudah bisa dikategorikan bahwa tanda-tanda tidak ikhlas telah muncul ke dalam hati kita. Faktor pembangkit lain yang dapat merusak keikhlasan yaitu: *riya'* (pamer), *sum'ah* (ingin didengar orang lain), dan *ujub* (membanggakan diri).

d. Ciri-ciri dan Indikator Ikhlas

Salah satu syarat diterimanya suatu ibadah kepada Allah adalah dengan melaksanakn secara ikhlas, namun ikhlas seseorang sangat susah untuk diketahui oleh seseorang, tetapi ada artikel (Abdul Hadi, tirto.id/ciri-ciri-orang-ikhlas-dan-contoh-perbuatannya-gkBs, diakses pada tanggal 6 Maret 2023) yang menjelaskan mengenai ciri-ciri ikhlas yaitu: 1. Tidak mengharap popularitas, 2. Ikhlas hadir ketika seseorang mengakui ia memiliki banyak kekurangan, 3. Orang ikhlas cenderung menyembunyikan amalan baik yang

dikerjakan, 4. Orang ikhlas bisa marah dan cinta hanya karena Allah swt, 5. Orang ikhlas akan merasa senang apabila saudaranya memiliki kelebihan.

Indikator di dalam KBBI (KBBI Daring, 2016) memiliki arti sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Menurut Zakky (www.zonareferensi.com/pengertian-indikator dikutip pada pukul 09.00 tanggal 2 Maret 2023) indikator berguna untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Ikhlas memiliki beberapa indikator (Lu'luatul Chizanah : 2013) yaitu:

1. tidak pamer
2. *lillahi ta'ala*
3. perasaan positif
4. motif tunggal
5. Kepedulian sosial tinggi
6. Tidak terpaksa
7. Tanpa pamrih
8. Segala sesuatu dari Tuhan.

Indikator-indikator di atas dapat menjadi pengukuran mengenai ikhlas seseorang akan tetapi keikhlasan yang sebenarnya tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.

3. Film

a. Pengertian Film

Istilah film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dipotret) atau untuk untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop) (KBBI Daring, 2016. Web. 23 Juli 2021). Selain itu, film juga memiliki arti sebagai rangkaian gambar yang bergerak sehingga membentuk suatu cerita. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang muncul sejak abad ke 19 setelah masa revolusi industri, menurut Vera film dikategorikan sebagai media massa karena melalui proses komunikasi yang

menggunakan media dalam menghubungkan antara komunikator dan komunikan secara massal (Vera, 215 : 91).

Film menjadi media hiburan dan juga informasi bagi khalayak. Penyampaian informasi dengan menggunakan film menjadi suatu hal yang menarik bagi masyarakat, karena menampilkan cerita yang menarik sehingga di dalam cerita tersebut dapat disisipkan pesan supaya tersampaikan kepada khalayak bagi yang menonton film tersebut, selain cerita yang menarik film juga menampilkan *audio* serta *visual* yang dapat dinikmati oleh khalayak sehingga nilai tambah dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya (Alfathoni & Manesah, 2020 : 2).

Dalam perkembangannya film di Indonesia mengalami naik turun sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada setiap zaman (Yulia, 2021, <https://kompaspedia.kompas.id/>, 25 Juni 2021). Salah satu penyebab berkembangnya industri perfilman adalah kemajuan teknologi dan komputer, hal tersebut terlihat perubahannya mulai dari film bisu, film hitam putih hingga film yang kita nikmati saat ini dengan kecanggihan teknologinya (Riki Rikarno, 2015). Perkembangan teknologi berdampak pada kemudahan dalam memproduksi film, hingga saat ini film terus berkembang, banyak film-film bermunculan mulai dari film dokumenter, film durasi panjang, dan juga film berdurasi pendek. Genre film pada masa kini banyak bermunculan dengan berbagai tema seperti komedi, aksi, drama, fantasi bahkan juga religi, bahkan tidak sedikit bermunculan film pendek yang diproduksi secara independen oleh suatu kelompok orang.

b. Jenis Film

Film mampu menyajikan informasi, memaparkan proses, menyajikan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan wawasan, memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap yang cukup besar terhadap para penikmat film. Film memiliki beberapa jenis berdasarkan berikut. (Masdudin, 2011: 14)

1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menceritakan suatu kejadian tertentu atau realitas tertentu dengan pengambilan cerita suatu kejadian yang benar-benar pernah terjadi di suatu tempat. Film dokumenter tidak hanya terbatas pada kejadian masyarakat tertentu saja, tetapi banyak pula film dokumenter yang menyajikan berbagai tayangan selain manusia, misalnya bercerita tentang hewan, tumbuhan, perkembangan ilmiah, teknologi, dan lain-lain.

2) Film Pendek dan Panjang

Seperti yang telah dijelaskan bahwa film pendek merupakan film yang memiliki durasi pendek, biasanya kurang dari 60 menit. Sementara itu film yang berdurasi panjang adalah film yang lebih dari 60 menit, biasanya lamanya sekitar 90-100 menit bahkan lebih. Film berdurasi panjang ini biasanya paling marak diproduksi dan keberadaannya paling banyak di pasaran.

3) Film Jenis Lain

Ada beberapa jenis pada film jenis lain ini, akan tetapi terdapat perbedaan diantara jenis film yang sebelumnya. Film jenis lain ini terdiri dari program televisi, video klip, dan iklan televisi. pada umumnya program televisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program yang berkaitan dengan fiksi dan nonfiksi. Program fiksi berkaitan dengan film, sinemam dan lainnya. Sedangkan program nonfiksi terdiri dari variety show, tv kuis, dan lainnya, namun pada umumnya pada keduanya memiliki kesamaan yang berkaitan dengan pengambilan gambar. Video klip merupakan film pendek yang biasanya lahir dari cerita musik. Dari video klip sendiri kita bisa melihat hubungan yang saling mendukung antara musik dan film. Di Indonesia video klip tumbuh seiring dengan bermunculanya berbagai aliran grup musik di berbagai penyedia saluran televisi. Iklan televisi adalah salah satu media penyampaian informasi dari beberapa pihak yang berkepentingan

dengan menggunakan media televisi. dalam iklan televisi biasanya ditampilkan dengan audio visual sehingga dapat menyampaikan informasi dengan lebih mudah diterima banyak masyarakat karena selain menampilkan suara juga menampilkan visual. Media iklan di televisi sebenarnya merupakan selingan dari acara-acara di televisi.

c. Konten Dakwah dalam Film

Naiknya pengguna media sosial membuat banyak masyarakat menjadikannya salah satu opsi dalam mencari berbagai informasi. Dikutip dari media online Republika.co.id (Muhktar, www.republika.co.id/berita/r3dudz430/perkuat-konten-dakwah-digital, diakses tanggal 2 Juli 2023), secara perlahan kenaikan minat masyarakat terhadap media digital di atas 50 persen yang berarti pengguna media digital terus meningkat. Istilah konten dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016, diakses 3 Juli 2022) memiliki arti informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa konten dakwah dapat disisipkan ke dalam media seperti tulisan, audio, dan visual. Produk media yang memiliki banyak peminatnya salah satunya adalah film.

Film merupakan media propaganda yang cukup efektif. Dalam film melibatkan banyak aspek media yang dapat ditangkap panca indra, sehingga lebih mudah untuk dicerna dan diresapi makna yang terkandung yang ada di dalamnya (Efendi, 2009 : 130). Berdakwah menggunakan film memiliki beberapa keunggulan: (Aziz, 2017 : 364)

- 1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak berlanjut dengan animasi memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. sehingga dalam penyampaian pesan kepada *mad'u* sangat efisien dengan media ini.

- 2) Media film yang menyuguhkan pesan hidup sehingga dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaaan.

Dengan adanya keunggulan tersebut kegiatan dakwah mulai bermunculan di film, entah film yang memiliki durasi panjang ataupun film dengan durasi pendek. Setiap durasi pada film akan membuat para pembuat film berfikir keras dalam menyusun cerita serta alur sesuai dengan durasi yang ditentukan, yang terpenting dalam dakwah adalah tersampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dakwah mengenai media terdapat banyak pilihan dan salah satunya adalah berdakwah melalui film. Namun selain film digunakan murni untuk tujuan dakwah ada juga beberapa produksi film di dalamnya memiliki tujuan komodifikasi dan islamisasi dalam film seperti mencari keuntungan pasar karena tuntutan akan kepentingan industri.

d. Peluang Film Pendek di Media Sosial Instagram

Persaingan antar media sosial akan terus terjadi, mereka bersaing untuk meningkatkan daya tarik pengguna agar lebih banyak memakai aplikasi media sosial tersebut. Youtube sebagai salah satu media sosial yang terkenal dengan konten videonya telah mendahului beberapa media sosial lain, sehingga sekarang you tube menjadi tempat berbagi video di internet yang paling mendominasi. Di Indonesia pengguna youtube di awal tahun 2021 sebanyak 93,8 persen dari total keseluruhan pengguna internet Indonesia yang berumur 16 hingga 64 tahun. (Clinton, Bill. "Pengguna Medsos di Indonesia Habiskan 25 Jam Per Bulan Untuk Nonton YouTube." *Tekno Kompas*. www.tekno.kompas.com, 24 Juli 2021)

Di instagram fitur berbagi video masih minim di awal kemunculannya. Durasi video yang bisa ditampilkan sangat pendek yaitu hanya 1 menit, namun pada tahun 2018 pihak instagram memunculkan fitur baru yaitu IGTV. Fitur Tersebut diciptakan untuk mengembangkan konten video pendek yang sebelumnya ada di instagram, selain itu keunikan dari fitur ini dan menjadi

pembeda dengan video di youtube adalah tampilan video di instagram yang vertikal (<https://crafters.getcraft.com/id-articles/seperti-apakah-potensi-dari-igtv-di-masa-depan/> 18 Juni 2021 pukul 22:30). Untuk durasi di fitur ini kurang lebih sekitar 60 menit, sehingga memberi kesempatan bagi pembuat konten untuk membuat video yang lebih lama dari fitur instastory. Di fitur IGTV mulai banyak *content creator* yang mulai berdatangan membuat karya video di instagram, tidak hanya itu para *influencer* juga ikut meramaikan membuat konten konten video yang menarik, salah satunya yaitu konten film pendek yang diunggah di IGTV.

Selain di youtube film pendek mulai banyak yang ditampilkan di instagram, salah satunya adalah film pendek yang muncul di akun-akun Instagram. Untuk saat ini video-video yang diunggah di instagram memang tidak sebanyak di youtube, tetapi mulai mulai banyak video yang diunggah di instagram dengan ditambahnya fitur IGTV tersebut, sehingga menjadi daya tarik bagi konten kreator serta pengguna untuk lebih aktif menggunakan instagram.

4. Instagram

a. Tinjauan media sosial instagram

Instagram merupakan salah satu jenis sosial media yang banyak digemari oleh banyak orang. Media sosial adalah media online dimana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum, wiki, dan dunia virtual lainnya (Romli, 2018: 104). Banyak pengguna instagram yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri. Instagram berdiri pada tahun 2010 dan didirikan oleh dua orang yang bersahabat, yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger. Nama instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “*instan*” seperti kamera polaroid di

dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi keada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan cepat melalui jaringan internet.

Dalam tampilan instagram memiliki beberapa fitur yang memiliki fungsi masing masing yaitu (Sidiq, 2017: 23):

- a) *Followers*, adalah salah satu fitur dimana pengguna dapat mempunyai pengikut atau teman yang dapat memantau atau mengikuti postingan.
- b) *Following*, fitur pengguna mengikuti pengguna lain agar dapat memantau postingan dari pengguna lain.
- c) *Post*, fitur dimana pengguna dapat mengetahui berapa banyak postingan yang ia bagikan dalam akun instagramnya.
- d) *Home*, fitur dimana di halaman tersebut ditampilkan postingan orang yang diikuti.
- e) *Exlore*, fitur yang menampilkan foto-foto terpopuler yang paling banyak diakses oleh pengguna instagram. Di dalamnya juga terdapat fitur *search*, guna mencari akun atau *hashtag*.
- f) *Camera*, fitur mengambil foto atau membidik gambar yang ada di instagram.
- g) *Notification*, fitur untuk mengetahui pemberitahuan yang ada di instagram.
- h) *Profil*, merupakan konten data pribadi dari akun pengguna.
- i) *Like*, fitur yang digunakan untuk menandai suka suatu postingan.
- j) *Comment*, fitur yang berfungsi untuk memberi tanggapan pada suatu postingan.
- k) *Direct Messege*, fitur mengirim pesan pribadi kepada pengguna lain.
- l) *IGTV*, fitur untuk menonton video pada instagram yang berdurasi sedikit lebih panjang.

Dari beberapa tampilan fitur di atas masih ada fitur lain dan masih bisa bertambah lagi karena dalam aplikasi tersebut selalu ada perkembangan menuju

hal yang lebih baik setiap tahunnya sehingga fitur-fitur yang diberikan bisa bertambah dan ditingkatkan lagi.

Perkembangan Instagram.

b. Instagram sebagai media dakwah di era digital

Perkembangan teknologi dan media turut mempengaruhi kegiatan dakwah, yang sebelumnya dilakukan dengan cara yang konvensional kini berubah ke arah digital. Maksud konvensional di sini adalah dakwah yang menggunakan cara-cara biasa seperti berbicara langsung, berkhotbah di depan majlis pengajian dan masih banyak lainnya. Akibat berkembangnya teknologi, internet sebagai media baru semakin mudah diakses oleh banyak orang, aplikasi semakin banyak, dan media sosial untuk berkomunikasi juga semakin beragam. Setiap orang dengan berbagai piranti digital (komputer, laptop, *smartphone*, atau alat sejenisnya) dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi.

Salah satu aplikasi layanan internet yang banyak diminati sekarang adalah jejaring media sosial Instagram (Anam, 2019 : 17). Instagram sendiri memiliki banyak fitur di dalamnya sehingga menarik minat para khalayak. Selain itu para da'i memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga mempermudah untuk menyebarkan ajaran kebaikan dan konten-konten Islam kreatif yang menyejukan secara luas tanpa dibatasi waktu dan tempat. Dikutip dari Kumparan, dakwah melalui internet memudahkan umat Muslim di Indonesia untuk bisa mendengarkan kajian-kajian penceramah, selain itu dakwah *online* memiliki kelebihan dalam menjangkau masyarakat tak terbatas tempat dan waktu. (<https://kumparan.com/kumparantech/ketika-dakwah-online-jadi-solusi-jangkau-khalayak-luas/full/> diakses jam 23:49 pada tanggal 21 Mei 2021)

BAB III

DESKRIPSI FILM PENDEK “SEDEKAH”

A. Profil Film Pendek “Sedekah”

Film pendek Sedekah merupakan film pendek yang diproduksi pada tahun 2020 dan ditayangkan di akun instagram Islamidotco. Film pendek ini diproduksi oleh tim Islamidotco sendiri dengan tujuan merambah dakwah melalui film-film pendek. Berawal dari situs yang bertujuan menjadi sumber keilmuan masyarakat islam berprinsip Islam wasathiyah. Situs Islamidotco ingin menjadi pintu alternatif masyarakat dalam mempelajari agama Islam.



Gambar 1 *scene* pengurus mushola di film pendek “Sedekah”.

Situs web Islamidotco didirikan oleh Mohamad Syafi' Ali yang juga merangkap sebagai direktur NU Online. Tema yang diangkat dalam situs ini mengenai ibadah sampai dengan hal-hal yang sedang diperbincangkan masyarakat, lalu dijelaskan mengenai pandangan dalam perspektif Islam, aqidah, syariah, fikih, gaya hidup seorang muslim. Islamidotco mengedepankan

ideologi Islam yang ramah, toleransi, tidak monolitik dan satu tafsir. Selain menggunakan situs, Islamidotco juga menggunakan beberapa media sosial seperti youtube, instagram, dan twitter dalam dakwahnya.

Instagram Islamidotco dalam postingannya saat peneliti menulis tulisan ini, memiliki 1.089 postingan dan setiap harinya selalu mengunggah konten dakwah yang baru. Untuk pengikut akun instagram tersebut sebanyak 30 juta delapan ribu pengikut.



Gambar 2 Pengikut dan Postingan Akun Islamidotco.

Dalam produksinya Islamidotco tidak hanya berdakwah menggunakan film pendek saja, tetapi juga terdapat artikel-artikel yang berisi tentang ajaran agama islam, selain itu dalam ada juga poster yang ditampilkan berupa gambar grafik yang mengandung pesan dakwah di dalamnya, Selain itu di dalam akun instagramnya terdapat video berupa *short movie* dan juga video tausiah dai ustadz - ustadz yang lebih muda sehingga memiliki segmentasi yang lebih dekat untuk generasi muda yang ingin belajar mengenai Islam.



Gambar 3 Postingan Animasi Konten Dakwah di Akun Islamidotco.

Kekonsistennya dalam membuat dan membuat konten – konten dakwah tentu memiliki dikelola oleh tim. Islamidotco memiliki struktur organisasi dalam mengelola *Website* dan juga media sosial yang dimilikinya. Berikut struktur organisasi dari Islamidotco.

B. Sinopsis Film Pendek “Sedekah”

Film pendek “Sedekah” menceritakan tentang seorang pengurus mushola yang berdiri di depan jamaah yang sedang berkumpul di dalam mushola setelah mereka melaksanakan shalat berjamaah, kemudian pengurus mushola mengumumkan dana pemasukan di mushola tersebut. Pengurus mushola menyebutkan nama – nama dan juga nominal dana yang diamalkan ke mushola tersebut, ketika disebutkan nama-nama orangnya, lalu muncul ekspresi para jamaah dan juga sikap yang menyedekahkan di mushola. Ekspresi yang muncul di setiap wajah nama yang disebutkan ada yang senyum, senang, bangga, dan menunduk. Salah satu dari jamaah ada yang mengobrol kepada seorang yang duduk di sampingnya, lalu menyatakan bahwa sedekah itu yang

baik tidak disebutkan namanya, tetapi ketika ada yang disebutkan nama “hamba Allah” dia mengaku kalau itu dirinya. Kemudian di akhir *scene* di film tersebut ada dua orang wanita yang hendak menyerahkan dana amal kepada pengurus mushola dan meminta untuk menggunakan nama hamba Allah untuk dicatatkan dalam daftar penginfaq, dan setelah dicatatkan tidak lupa dua orang wanita tersebut meminta kepada pengurus untuk berpose karena mereka akan melakukan swafoto untuk didokumentasikan.

C. Penggambaran Ikhlas Dalam Film Pendek “Sedekah”

Penggambaran ikhlas dalam film pendek Sedekah. Dalam film pendek tersebut ditemukan macam-macam ikhlas dalam mentaati perintah dan ketaatan kepada Allah, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1: Penggambaran ikhlas dalam film pendek Sedekah

<p>Gambar Scene 1</p>	
---------------------------	---

Visualisasi	<p><i>Scene</i> ini menampilkan ta'mir masjid yang berdiri di depan jamaah hendak melaporkan besar sumbangan yang masuk dalam keuangan mushola. <i>Scene</i> pengurus mushola yang sedang membaca daftar dengan pengambilan gambar zoom in. Shoot kemudian menampilkan seorang jamaah yang menyimak mengenai apa yang dilaporkan pengerus mushola tersebut.</p>
Dialog	<p>Pengurus mushola: “Saya umumkan sumbangan dana pembangunan mushola.”</p>



Visualisasi	<p><i>Scene</i> ini menampilkan pengurus mushola yang sudah memulai membacakan laporan dana kemudian ada dua orang dari jamaah yang hadir saling berpandangan ketika salah satu namanya tersebut. Mereka saling memandang dengan ekspresi salah satunya tersenyum dan seorang lagi hanya melihat dengan menoleh sedikit kepada yang tersenyum.</p>
Dialog	<p>Pengurus mushola: “Bapak Dwi sebesar 250 ribu.”</p>
Gambar <i>scene 3</i>	 <p>The image block contains two photographs. The top photograph shows a man wearing a black cap, glasses, and a blue patterned shirt, holding a microphone and reading from a white document. The bottom photograph shows two men in white clothing; one is wearing a white cap and a patterned shawl, looking towards the other man who is wearing a black cap. Both photos have a red watermark in the top right corner that reads 'www.nimalki.com'.</p>
Visualisasi	<p><i>Scene</i> kemudian berpindah sebentar kepada pengurus mushola yang membacakan laporan dana masuk kemudian menyebut nama penyumbang selanjutnya. <i>Scene</i> berpindah kepada dua orang sebelumnya yang saling memandang lagi tetapi ekspresi yang diperlihatkan antara mereka berdua terbalik, yang sebelumnya tersenyum senang</p>

	<p>kini hanya melihat samping dan yang tadi hanya melihat saja kini tersenyum.</p>
<p>Dialog</p>	<p>Pengurus mushola: “Haji Ghofur sebesar 300 ribu.”</p>
<p>Gambar Scene 4</p>	 <p>The image contains three film stills from Scene 4. The top still shows a group of men sitting on a patterned rug in a mosque setting. The middle still shows a man in a white shirt and black cap talking to others. The bottom still is a close-up of an older man with a white beard and cap, smiling slightly.</p>

Visualisasi	<p><i>Scene</i> ini memvisualisasikan salah satu orang yang disebutkan namanya, yaitu pak Manto. . Ia menyumbang dengan nominal yang tidak terlalu besar sehingga jemaah lain mengetahui jumlah nominal yang ia sumbangkan karena disebutkan oleh pengurus mushola. Para jemaah lain melihat ke arah Pak Manto karena nominal sumbangannya, tetapi ia membalas dengan senyuman lalu menundukan kepalanya untuk menghindari tatapan dari jemaah lain.</p>
Dialog	<p>Pengurus mushola: “Pak Manto sebesar 15 ribu rupiah.”</p>
Gambar <i>scene 5</i>	 <p>The image contains two screenshots from a video. The top screenshot shows a man in a white shirt and black cap looking down with a sad expression, with a subtitle 'Nyumbang kok disebut sebutin itu itu lo'. The bottom screenshot shows the same man looking slightly to the side with a neutral expression.</p>

Visualisasi	<p><i>Scene</i> ini menampilkan salah satu jamaah yang berbisik kepada seseorang di sampingnya karena tidak setuju apabila menyumbang tetapi disebut namanya.</p>
Dialog	<p>Bapak: “Mas, nyumbang kok disebut sebutin namanya itu lo, kan jadinya riya itu.</p> <p>Pengurus mushola: “Hamba Allah, sebesar</p>
Gambar <i>Scene 6</i>	
Visualisasi	<p><i>Scene</i> ini menampilkan dua orang perempuan yang sedang menemui pengurus mushola. Mereka hendak menyerahkan</p>

	dana sumbangan sambil meminta maaf karena keterlambatan menyerahkan dana tersebut.
Dialog	Perempuan 1: Maaf ya baru sempet mengasihkan sekarang, ditulis saja hamba Allah! Pengurus Mushola: <i>Masya Allah.</i> Perempuan 1: <i>Selfie</i> dulu ya mas!

BAB IV

ANALISIS REPRESENTASI IKHLAS PADA FILM PENDEK “SEDEKAH” DI MEDIA INSTAGRAM ISLAMIDOTCO

A. Analisis Semiotika *Triangle Meaning* Pierce

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh, dan ditemukan kesimpulan dari proses analisis tersebut (Sugiyono, 2015: 244). Peneliti menggunakan konsep *triangle meaning* milik Charles Sanders Pierce dalam proses analisisnya yang dikenal dengan segitiga makna atau *triangle meaning*. Teori dari Pierce menjadi *grand teory* dalam semiotik karena di dalam idenya bersifat menyeluruh, deskripsi yang tersruktur dari sistem penandaan (Sobur, 2018: 97). Konsep *triangle meaning* pierce terdiri dari *sign/representament*, *Object*, dan *interpretant*. Menurut Pierce (Vera, 2014: 22) sesuatu dapat dikatakan *representament* apabila memiliki dua syarat berikut, pertama bisa dipersepsi oleh panca indera, pikiran dan juga perasaan, dan yang kedua mempunyai fungsi sebagai tanda atau mewakili sesuatu yang lain. Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda yang dapat ditangkap oleh panca indera, sedangkan interpretan adalah makna yang merujuk pada sebuah benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Film pendek “Sedekah” yang dibuat oleh tim produksi Islamidotco di dalamnya memunculkan tanda-tanda ikhlas yang ditampilkan dalam film pendek tersebut. Alasan tersebut yang membuat tertarik untuk meneliti representasi pada film pendek “Sedekah”. Penggambaran ikhlas dalam film memerlukan indikator-indikator tentang ikhlas agar mempermudah dalam proses analisis, adapun indikator ikhlas dalam film ini adalah: Jujur, tidak mengarap pujian orang lain, bersedekah dengan cara yang baik.

Peneliti melakukan langkah-langkah untuk memfokuskan hubungan antara ikon, indeks, dan simbol. Tahap *representament* yang berupa tanda gambar dalam film “Sedekah”, dan setiap *object* yang mengandung unsur ikhlas, lalu tahap

interpretant memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

1. Representasi Ikhlas untuk bersikap Jujur dalam mengemban amanah

<p>Sign</p>	 <p>Gambar yang terdapat pada <i>scene 1</i>. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam halaman 34.</p>
<p>Object</p>	<p>Seorang pengurus mushola yang berdiri di depan jemaah yang duduk berkumpul guna mendengar laporan dana pembangunan untuk mushola. Terlihat pengurus mushola tersebut mengumumkan dengan berdiri tegak dan sikap yang santun ketika membacakan laporan dana dan tidak ada yang disembunyikan dalam laporannya.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Visualisasi adegan yang terjadi pada <i>sign</i> di atas memberi gambaran mengenai kejujuran pengurus mushola dalam melaporkan dana pembangunan yang masuk. Pengurus mushola menyebutkan dana yang masuk beserta nama yang memberikan sumbangan untuk dana pembangunan mushola tersebut. Pengurus mushola juga menggunakan pengeras suara agar</p>

	<p>laporannya terdengar jelas dan tidak menimbulkan salah informasi sehingga dapat menimbulkan kecurigaan yang berujung pada fitnah. Pengurus mushola tersebut memiliki sifat yang amanah dalam mengelola dana pembangunan mushola.</p>
--	---

Berdasarkan representamen, tanda terbagi menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Pada *scene* tersebut terdapat *legisign* yang terdapat pada visual seorang laki-laki yang sering disebut sebagai marbot mushola. *Qualisign* menunjukkan tanda berdasarkan pada kualitas yang di dalam *scene* ini ditunjukkan dengan para jamaah mushola yang serius menyimak laporan dana sumbangan. *Sinsign* dalam *scene* ini ditunjukkan pada seorang pengurus mushola yang melaporkan dana sumbangan yang diterima. Berdasarkan objek dalam teori Peirce diklasifikasi menjadi tiga yaitu indeks, ikon, dan simbol. *Scene* di atas memiliki objek dalam bentuk ikon yang ditandakan pada gambar laki-laki dari seorang pengurus mushola tersebut dan juga beberapa orang laki-laki lainnya yang sedang duduk. Berdasarkan interpretasinya dalam *scene* ini termasuk dalam klasifikasi *rhema* yaitu ketika pengurus mushola melaporkan sumbangan dana nya bisa jadi dia adalah orang yang jujur sehingga *rhema* pada *scene* ini adalah jujur.

Dalam *scene* ini terdapat adegan yang menggambarkan tentang kejujuran dalam menjaga amanah. Seorang pengurus mushola melaporkan semua dana yang masuk ke dalam laporan keuangan di depan semua jamaah mushola. Kejujuran dalam Islam merupakan salah satu sifat yang diajarkan bagi semua pemeluknya, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam hadistnya yang diriwayatkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى
يَكُونَ صِدِّيقًا وَ إِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَ إِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَ
إِنَّ لِرَجُلٍ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِّبًا (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abdullah r.a dari nabi saw. Beliau bersabda: “Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan akan menggiring kepada neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta.” (Yazid bin ‘Abdul Qadir. Berkata Benar dan Jangan Dusta. *almanhaj*.www.almanhaj.or.id. diakses pada 17 November 2022)

Kejujuran menjadi penopang dalam sikap baik manusia, Karena ketika seseorang bersikap dan memiliki kejujuran di dalam tindakannya pastilah tidak ada keburukan atau niat tercela yang ditutup-tutupi. Tindakan yang buruk pastilah tidak ingin diketahui oleh orang lain, seperti perbuatan mencuri, mencurangi, menipu dan lainnya. Salah satu ulama di Indonesia, KH Said Aqiel Siroj menyebutkan bahwa orang-orang yang jujur dalam Islam disebutkan di dalam Al Qur’an lebih dari 50 kali (<https://www.nu.or.id/opini/jujur-itu-amanah-IpOeO>, dikutip pukul 07.56 tanggal 25 September 2021).

Kejujuran memiliki ciri dalam ajaran agama Islam, yaitu perbuatannya sesuai dengan batin dari seseorang tersebut. Umar Bin Katttab pernah melarang umat Islam menilai dan melihat kejujuran ucapan seseorang jika ia berbicara, amanahnya, jika ia diberi tanggung jawab dan kemampuannya meninggalkan apa pun yang meragukan jika mendapat kenikmatan dunia. Inti kejujuran adalah jika seseorang berkata benar dalam situasi situasi di mana hanya dusta yang bisa menyelamatkannya. Imam Thabari menekankan pentingnya seseorang berkata dan

berbuat jujur dalam kehidupan sehari-hari, meskipun kejujuran itu akan membunuh atau membinasakannya. Allah mencintai orang-orang yang besikap jujur.

Bertindak jujur dalam amanah adalah suatu kewajiban. Amanah pada hakekatnya bukan milik kita. Kita hanya harus menjalankan dan memelihara amanah dengan amal saleh dan mengembalikan hakikatnya kepada si pemilik amanah. Apabila seseorang melakukan kewajibannya dengan sadar bahwa ia menanggung suatu amanah maka ia akan menghindari perbuatan-perbuatan yang tercela yang dapat merugikan orang lain dan juga dirinya. Misalnya, ketika seseorang berniaga suatu barang apabila ia seseorang yang amanah maka ia akan memberi keuntungan kedua belah pihak dan apabila sebaliknya ia akan merugikan salah seorang atau keduanya.

2. Representasi ikhlas untuk beramal tidak mengharap pujian dari orang lain

Sign	
------	--

	 <p>Gambar yang terdapat pada <i>scene 4</i>. Sebagaimana yang ditunjukkan pada halaman 37.</p>
Object	<p>Adegan di atas masih di dalam mushola ketika salah satu jemaah yang menyumbangkan dana disebutkan yaitu Pak Manto. Ia menyumbang dengan nominal yang tidak terlalu besar sehingga jemaah lain mengetahui jumlah nominal yang ia sumbangkan karena disebutkan oleh pengurus mushola. Para jemaah lain melihat ke arah Pak Manto karena nominal sumbangannya, tetapi ia membalas dengan senyuman lalu menundukan kepalanya untuk menghindari tatapan dari jemaah lain.</p>
Interpretant	<p>Visualisasi adegan pada gambar di <i>scene 4</i> menunjukkan bahwa Pak Manto menyumbangkan untuk dana pembangunan mushola tidak dengan semampunya. Memiliki harta yang sedikit bukan berarti tidak dapat menyumbangkan hartanya. Kebanyakan orang-orang menilai bahwa yang palik baik dalam bersedekah adalah yang paling besar dalam sedekahnya, sehingga banyak orang yang merasa bangga bisa bersedekah dengan nominal yang lebih besar dan menilai orang yang bersedekah dengan nominal kecil adalah aib, bahkan ada yang menilai pelit.</p>

Dalam scene ini memiliki representament dimana dalam teori peirce memiliki 3 jenis yang pertama yaitu *qualisign* yaitu tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya, di dalam scene ini ditunjukkan ketika pengurus mushola yang menyebut nominal sumbangan pak Manto yang dinilai kecil. Kedua adalah *sinsign* yang ditunjukkan dalam scene pak Manto yang tersenyum kepada jamaah yang melihatnya secara bersamaan. Ketiga ada *Legisign* yang ditunjukkan pada pengurus mushola yang menyebut nama-nama penyumbang dana. Berdasar objek yang dimunculkan dalam scene ini masuk ke dalam kategori ikon yang ditandakan kepada orang laki-laki yang bernama pak Manto. Interpretan yang dimunculkan pada scene termasuk dalam klasifikasi *rhema* yang memiliki makna bahwa tersenyum ketika rang-orang menatap dengan sinis berarti memang menerima diri dan tidak mengharap pujian dari orang-orang tersebut.

Salah satu ciri ikhlas menurut adalah beramal tanpa mengharap pujian orang lain. Seseorang yang beramal secara ikhlas akan diterima perbuatannya di sisi Allah swt. Beramal dapat dengan berbagai cara seperti beribadah, berperilaku baik, ucapan yang baik dan masih banya lainnya. Pengertian amal menurut KBBI (KBBI Daring, Web. 26 September 2022) adalah perbuatan (baik atau buruk), namun dalam Islam amal yang diperintahkan adalah perbuatan yang mengandung kebaikan yang diniatkan beribadah kepada Allah swt.

Dalam sebuah hadist nabi (Ishom, Muhammad.Reinterpretasi Tangan Kanan dan Tangan Kiri dalam Bersedekah. *Nu Online*, www.nu.or.id/opini/ diakses pada 23 September 2022) diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim ketika sesorang hendak bersedekah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " وَ رَجُلٌ بِصَدَقَةٍ
فَاخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ." (رواه بخاري و مسلم)

Artinya: Dari Abi Hurairah, Rasulullah Saw bersabda: “Seseorang yang mengeluarkan sedekah lantas disembunyikannya sampai sampai tangan kirinya

tidak mengetahui apa yang diperbuat tangan kanannya.” (Ishom, Muhammad.Reinterpretasi Tangan Kanan dan Tangan Kiri dalam Bersedekah. *Nu Online*, www.nu.or.id/opini/ diakses pada 23 September 2022)

Mengambil makna pesan yang diucapkan rasulullah dalam hadist di atas bahwa yang terpenting dalam bersedekah adalah keikhlasannya serta bersih dari keinginan duniawi. Maksud dari keinginan duniawi adalah mendapatkan balasan yang lebih baik dari apa yang disedekahkan, menuai pujian dari orang lain, menambah popularitas dan maksud maksud tertentu lainnya. Menurut Imam Al Banna (Mahmud, 2021: 205) ada tiga tujuan ikhlas dalam amal yaitu, menghendaki Wajah Allah swt yang berarti setiap perbuatan dan ibadah seseorang hanya karena Allah, lalu yang kedua adalah mencari ridhaNya yang memiliki penjelasan setiap ibadah dan perbuatan baiknya mengaharap ridhaNya, dan yang ketiga mencari kebaikan pahalaNya yang bermakna setiap ibadah dan perbuatan baik yang *lillahi taala* akan mendapat kebaikan pahala dari Allah swt, kebaikan ini bisa berupa rezeki nikmat dunia yang terlihat atau balasan di akhirat .

3. Bersedekah dengan Cara Baik

Sign



Gambar pada *scene 6*. Sebagaimana yang ditunjukkan pada halaman 39.

Object	<i>Scene 6</i> menceritakan mengenai dua orang perempuan yang ingin menyerahkan dana sumbangan untuk mushola kepada pengurus. Dua perempuan tersebut meminta maaf sebelum menyerahkan amplop kepada pengurus mushola, karena merasa terlambat untuk memberikan dana pembangunan. Pengurus mushola tersebut menerima uang tersebut tanpa mempermasalahkan telat atau tidaknya. Salah satu perempuan tersebut meminta namanya dicatat sebagai hamba Allah saja, agar namanya tidak disebutkan.
Interpretant	Visualisasi pada adegan ini menunjukkan bahwa seorang yang ingin bersedekah hendaklah menggunakan cara cara yang baik, seperti yang digambarkan kepada kedua dua perempuan ini yaitu berbicara dengan ramah, berpakaian sopan, menyerahkan dana menggunakan tangan kanan dan lain sebagainya.

Scene di atas dalam representament terdapat beberapa jenis, pertama *qualisign* dalam scene ini terdapat pada dua orang penyedekah yang ramah ketika menyerahkan uang sedekahnya kepada pengurus mushola. Kedua *sinsign* yang ditandakan kepada dua orang penyedekah yang tersenyum keteika menerahkan uang sedekahnya. Ketiga *Legisign* yang ditandakan ketika meminta maaf kepada pengurus mushola karena merasa terlambat dalam menyerahkan dana sumbangan. Objek dalam dalam scene ini masuk dalam klasifikasi indeks yang ditandakan pada gambar amplop putih yang diberikan kepada pengurus mushola tersebut dan dapat diartikan di dalamnya terdapat uang yang hendak disumbangkan. Interpretan pada scene ini memiliki makna kedua perempuan tersebut bersedekah dengan cara yang baik dan rama, makna tersebut dalam interpretan masuk ke dalam klasifikasi *rhema*.

Beribadah kepada Allah hendaknya dengan cara-cara yang baik. Perbuatan baik yang dimaksud adalah dilakukan dengan sikap yang baik tidak sekedar main-main,

apabila hendak mendirikan sholat pastikan dengan niat ibadah yang tulus dan ikhlas, menggunakan pakaian yang bersih, menjaga lisan dan juga perbuatan sehingga tidak melukai perasaan orang lain. Islam mengajarkan untuk memakan makanan yang halal dan baik al tersebut tertulis dalam Surat *Al Baqarah* ayat 172 (Kemenag RI, 2019):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.” (Mughtar. 2016)

Makna *halal* memiliki dua maksud, pertama halal secara zatnya yaitu sesuatu yang tidak diharamkan oleh Allah. Contoh dari hal yang diharamkan adalah daging babi, darah, *khamr* dan hal-hal yang diharamkan lainnya. Kedua, halal dalam bagaimana mendapatkan barang tersebut, seperti dengan cara apa barang tersebut didapatkan dengan mencuri atau membeli, atau dengan menipu atau riba? Dalam islam selalu memperhatikan hal sangat penting tersebut jika ditafsirkan dari ayat di atas. Ayat di atas merupakan perintah dari Allah untuk memakan makanan yang halal dan juga baik agar selalu menjadi amal yang tersambung dalam hal kebaikan termasuk juga dengan ibadah.

Bersedekah dalam Islam pun harus menggunakan harta yang baik, misalnya harta yang akan disedekahkan perlu dipastikan halal dan baik pastinya. Seperti yang telah dijelaskan di atas perihal halal dan baik. Bersedekah menggunakan hal yang baik juga telah disebutkan dalam Al Quran dalam surat *al baqarah* ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ

تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi

untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (Kemenag, 2019)

Harta yang diinfakkan atau disedekahkan hendaknya tidak didapatkan dengan cara yang tidak baik dan tidak halal tentang hukumnya, karena dapat dipastikan harta yang tidak halal apabila disedekahkan hilanglah nilai keikhlasan, karena nilai keikhlasan muncul dari perbuatan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sesuai dengan dasar pembahasan yang telah dijelaskan, yaitu mengenai bagaimana representasi ikhlas dalam film pendek “Sedekah”, sehingga dapat disimpulkan bahwa representasi ikhlas yang digambarkan beberapa tokoh di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Jujur dalam mengemban amanah ketika seorang pengurus mushola membacakan dana pemasukan dan dilaporkan di depan para jemaah mushola tersebut, tanda jujur tersebut dimunculkan pada *scene 1*. Kesimpulan ini tanda ikhlas dimunculkan pada sikap jujur yang ada pada pengurus mushola.
2. Tidak mengharap pujian yang terdapat pada *scene 4*, ketika pak Manto disebutkan namanya dan disebutkan nominal sumbangannya tidak merasa malu meskipun telah menyumbangkan dana dengan nominal yang tergolong kecil dari yang lainnya karena ia bersedekah semampunya dan tidak memaksakan untuk bersedekah banyak tetapi ingin dipuji oleh jemaah lainnya. Niat sedekah pak Manto semata-mata karena Allah, sehingga sikap tidak mengharap pujian yang dimunculkan dalam film pendek ini menjadi salah satu tanda ikhlas.
3. Indikator bersedekah dengan sikap yang baik terdapat pada *scene 6* yaitu ketika orang-orang telah bersedekah duluan ia tidak malu-malu untuk meminta maaf karena telat untuk memberikan dana tersebut, lalu ia berbicara secara santun kepada pengurus mushola yang menerima dana sumbangan tersebut.

B. Saran

Penelitian pada film pendek “Sedekah” karya dari Islamidotco. Film tersebut mengandung pesan dakwah dan di dalamnya muncul beberapa tanda mengenai ikhlas. Kata sempurna sangatlah tidak pantas jika diberikan kepada penelitian ini karena masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu diperlukan beberapa saran dan kritik agar berkembang menjadi lebih baik. Beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Peneliti selanjutnya seharusnya lebih mengembangkan ruang cakupan penelitian, mengingat penelitian ini belum dapat menjelaskan dan menggambarkan maksimal mengenai gambaran ikhlas dalam film. Peneliti selanjutnya juga harus memanfaatkan waktu secara maksimal dalam menganalisis sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih optimal.
2. Penikmat film pendek hendaknya menjadi penonton yang dapat mengambil pesan positif sehingga mampu membawa arah yang lebih baik, terutama dalam memilih tontonan film pendek yang mengandung pesan religius, seperti film-film pendek yang diproduksi oleh tim Islamidotco.
3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila dalam meneliti skripsi ini terdapat banyak kesalahan, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca dapat menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah swt atas pemberian rahmat, hidayah, dan ridhanya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan melalui beberapa proses. Penulis menyadari bahwa dalam kepenulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan juga kekurangan dari banyak aspek di dalamnya dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga semua itu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang diharapkan dapat memberikan perbaikan.

Penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun karya ini dan terwujudnya skripsi dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya untuk kita semua. Semoga Allah swt selalu memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua *aamiin ya robbal 'alamin*.

Daftar Pustaka

- Anam, Saiful. 2012. *Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah Di Komunitas Nongkrong Tobat Santrendelik*. (Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Al-Aziiz, Arief Nur Rahman. 2019. *Hidup Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Manesah. 2020. *PENGANTAR TEORI FILM*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Arifin, Gus. 2011. *Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aziz, Moh. Ali. 2017, *ILMU DAKWAH Edisi Revisi cetakan ke 6*. Jakarta: KENCANA.
- Badan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Dilihat 23 Juli 2021. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film>).
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual Komsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Burton, Graeme. 2012. *Media Dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chizanah, Lulu. 2013. *Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas*. Fakultas Psikologika 18 (1).
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Efendi. 2009. *DAKWAH MELALUI FILM*. Al-Tajdid, 1 (2).
- Hadi, Abdul. tirto.id/ciri-ciri-orang-ikhlas-dan-contoh-perbuatannya-gkBs. diakses pada tanggal 6 Maret 2023
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/perkembangan-dan-pasang-surut-film-indonesia/> diakses pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:39
- <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/17020027/pengguna-medsos-di-indonesia-habiskan-25-jam-per-bulan-untuk-nonton-youtube/> diakses pada tanggal 18 Juni 2021 pukul 22:07.
- <https://crafters.getcraft.com/id-articles/seperti-apakah-potensi-dari-igtv-di-masa-depan/> diakses pada tanggal 18 Juni 2021 pukul 22:30

- <https://kumparan.com/kumparantech/ketika-dakwah-online-jadi-solusi-jangkau-khalayak-luas/full/> diakses pada tanggal 21 Mei 2021 pada pukul 23:49.
- <https://almanhaj.or.id/2708-amar-maruf-nahi-mungkar-menurut-hukum-islam.html/> diakses pada tanggal 23 Juni 2022 pukul 00.27.
- <https://kemenag.go.id/read/luasnya-makna-sedekah-dly75>, diakses pada tanggal 29 Juni pukul 23.00.
- <https://www.nu.or.id/opini/jujur-itu-amanah-IpOeO>, dikutip pukul 07.56 tanggal 25 September 2021
- [https://www.nu.or.id/opini/Reinterpretasi Tangan Kanan dan Tangan Kiri dalam Bersedekah](https://www.nu.or.id/opini/Reinterpretasi_Tangan_Kanan_dan_Tangan_Kiri_dalam_Bersedekah), dikutip pada tanggal 23 September 2022)
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-indikator>, dikutip pada tanggal 2 Maret 2023)
- Madani, Hanipatudiniah. *Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.* Department of Hadith Science, Faculty of Usuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Riset Agama* 1 (1).
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2021. *Ruknu Al-Ikhlas*. Solo: PT. ERA ADICITRA INTERMEDIA.
- Masdudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Muchtar, Ali. 2016. *Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produs atas Produsen Industri Halal*. *Ahkam* 16 (2).
- Mustafa, Mahmud Ahmad. 2015. *Dahsyatnya Ikhlas Bahagia di Dunia Bahagia di Akhirat*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Qadir, Yazid bin ‘Abdul. *Berkata Benar dan Jangan Dusta*. *almanhaj*. www.almanhaj.or.id. diakses pada 17 November 2022
- Rachman, Zulfikar. 2017. *Representasi Perempuan Dalam Profesi Public Relation Perusahaan Swasta Di Jakarta*. (UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO)
- Rikarno, Riki. 2015. *Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa*. *Jurnal Ekspresi Seni* 17(1).
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Shofaussamawati. 2013. *IKHLAS PERSPEKTIF AL-QURAN: KAJIAN TAFSIR MAUDHU’I*. *Hermeunetik* 7 (2).
- Sidiq, Anwar. 2017. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah; Studi akun @Fuadbakh*. (Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Tim Redaksi Intera. 2021. *Sedekah Terbaik Tak Harus Banyak*. Penerbit Intera.

Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Cetakan kedua 2015. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nauva Al Aziz Urfannanda Romadlon
2. Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 21 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dsn. Kopen RT 17/ RW 5, Ds. Sidorejo,
Kec. Saradan, Kab. Madiun
Jawa Timur.
6. Nomor HP : 089-5370-9655-33
7. E-mail : nauvaltok87@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SD N 1 Mejayan : 2004 - 2009
2. Pondok Darussalam Gontor : 2010 - 2015

Semarang, 2 Desember 2022

Nauva Al Aziz Urfannanda R.